

PENERAPAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM UNTUK PENGUATAN BUDAYA LITERASI QUR'ANI DI SDIT KASIH IBU

Asep Supriatna^{1✉} Ahmad Riyadi² Agung Prastyo

¹Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Indonesia

^{2,3}Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Indonesia

Correspondensi Email: aasepstea@gmail.com ^{1✉}

ARTICLE HISTORY		
Received: Mei 2025	Revised: Juni 2025	Accepted: Juni 2025

Abstrak

Peningkatan budaya literasi Qur'ani menjadi prioritas utama dalam pendidikan Islam, terutama di sekolah dasar Islam terpadu. **Penelitian ini dilatarbelakangi** kebutuhan untuk memahami kontribusi manajemen mutu pendidikan Islam dalam memperkuat budaya literasi Qur'ani di sekolah. **Tujuan penelitian** adalah mengidentifikasi serta menganalisis penerapan manajemen mutu dalam membangun budaya tersebut di SDIT Kasih Ibu. **Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif** dengan metode deskriptif-analitik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta staf terkait. **Hasil penelitian** menunjukkan penerapan manajemen mutu dilakukan secara terencana, mulai dari perencanaan program literasi Qur'ani, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, evaluasi berkala, hingga perbaikan berkelanjutan. Strategi ini berdampak positif pada peningkatan minat, keterampilan membaca, dan pemahaman Al-Qur'an siswa. Implikasi penelitian menegaskan bahwa manajemen mutu berbasis nilai Islam mampu menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter dan kompetensi religius siswa sejak dini. Model ini juga dapat diadaptasi oleh sekolah lain yang memiliki visi serupa, serta dikembangkan lebih luas dalam konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: manajemen mutu, pendidikan Islam, literasi Qur'ani, sekolah dasar Islam terpadu

Abstract

Improving the culture of Quranic literacy is a top priority in Islamic education, particularly in integrated Islamic elementary schools. **This research is motivated** by the need to understand the contribution of Islamic education quality management in strengthening the culture of Quranic literacy in schools. **The research objective** is to identify and analyze the implementation of quality management in building this culture at SDIT Kasih Ibu. **The research used a qualitative** approach with descriptive-analytical methods. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies with the principal, teachers, and related staff. **The results** show that the implementation of quality management is carried out in a planned manner, starting from planning the Quranic literacy program, habituating reading the Quran before learning, periodic evaluation, and continuous improvement. This strategy has a positive impact on increasing students' interest, reading skills, and understanding of the Quran. The implications of the research confirm that Islamic value-based quality management can be an effective instrument in shaping students' character and religious competence from an early age. This model can also be adapted by other schools with a similar vision, and developed more broadly in the context of Islamic education.

Keywords: quality management, Islamic education, Qur'anic literacy, integrated Islamic elementary school

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam mencetak generasi unggul yang berkarakter dan berdaya saing tinggi. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecakapan literasi yang kuat, termasuk literasi berbasis nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi Qur'ani menjadi fondasi utama dalam membentuk akhlak, moral, dan pola pikir peserta didik. Manajemen mutu pendidikan berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, terukur, dan berkesinambungan (Laisah et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu dalam pendidikan Islam perlu diarahkan tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan budaya literasi Qur'ani yang kokoh. Upaya ini menjadi relevan di tengah tantangan degradasi moral dan krisis literasi yang dihadapi generasi muda.

Di Indonesia, sekolah-sekolah berbasis Islam, khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), memiliki tanggung jawab ganda: memberikan pendidikan umum yang berkualitas dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh (Sariah et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam pendidikan di SDIT adalah pembiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai bentuk literasi Qur'ani (Nurdiyanto et al., 2023). Literasi ini bukan sekadar keterampilan membaca teks suci, melainkan penghayatan nilai dan pesan moral yang terkandung di dalamnya (Nikmah, 2023). Penerapan manajemen mutu pendidikan di sekolah-sekolah Islam menjadi salah satu instrumen strategis untuk memperkuat pembiasaan tersebut (Selpita et al., 2024). Dengan pengelolaan mutu yang sistematis, sekolah mampu merancang program literasi Qur'ani yang terukur dan berkesinambungan. Konteks ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya persaingan mutu pendidikan antar lembaga sekolah dasar di Indonesia.

Berdasarkan hasil survei nasional literasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022, tingkat literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 53 dari skala 100. Khusus pada literasi keagamaan, banyak siswa yang mampu membaca Al-Qur'an namun belum optimal dalam memahami dan menginternalisasi maknanya. Hasil observasi awal di SDIT Kasih Ibu menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan mempertahankan konsistensi membaca dan memahami Al-Qur'an di luar jam pelajaran formal. Program literasi Qur'ani yang ada belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem manajemen mutu sekolah. Guru dan manajemen sekolah telah berupaya membuat jadwal rutin tadarus, namun pelaksanaannya belum disertai evaluasi yang komprehensif. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi manajemen mutu yang lebih sistematis dan berbasis evaluasi berkelanjutan.

Masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah belum optimalnya penerapan manajemen mutu pendidikan Islam dalam memperkuat budaya literasi Qur'ani di lingkungan SDIT. Meskipun sekolah telah memiliki program literasi Al-Qur'an, pelaksanaannya belum sepenuhnya mengacu pada prinsip-prinsip manajemen mutu seperti

perencanaan terukur, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi berbasis data. Akibatnya, capaian literasi Qur'ani siswa bervariasi dan cenderung tidak konsisten dari waktu ke waktu. Kurangnya sinergi antara guru, manajemen sekolah, dan orang tua juga menjadi faktor penghambat (Hakim et al., 2024). Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran literasi Qur'ani yang diharapkan dengan praktik pengelolaan mutu yang ada. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam terkait strategi penerapan manajemen mutu yang tepat untuk menguatkan budaya literasi Qur'ani di SDIT Kasih Ibu.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat literasi Qur'ani adalah bagian integral dari pembentukan karakter islami sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan dasar, budaya literasi Qur'ani yang kuat dapat menjadi pondasi untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif globalisasi dan krisis moral. Penerapan manajemen mutu pendidikan Islam diharapkan mampu menghadirkan sistem pembelajaran yang konsisten, efektif, dan berorientasi pada hasil (Iqbal, 2024). Mengingat tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah Islam terkait kompetisi mutu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan program literasi Qur'ani secara nasional. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi referensi praktis bagi sekolah-sekolah Islam lain dalam mengintegrasikan manajemen mutu dengan pembiasaan literasi Qur'ani. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk SDIT Kasih Ibu, tetapi juga untuk pengembangan pendidikan Islam secara umum.

Lokus penelitian ini berada di SDIT Kasih Ibu, sebuah sekolah dasar Islam terpadu yang berkomitmen mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu kurikulum. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi manajemen mutu pendidikan Islam dalam memperkuat budaya literasi Qur'ani di sekolah tersebut. Kajian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi Qur'ani yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Penelitian juga akan menelusuri bagaimana manajemen mutu diterapkan pada aspek-aspek pembelajaran, pembiasaan, serta keterlibatan guru dan orang tua. SDIT Kasih Ibu dipilih karena memiliki program literasi Qur'ani yang sudah berjalan, namun masih memerlukan optimalisasi dari sisi pengelolaan mutu. Melalui fokus ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik terbaik yang bisa diadopsi sekolah lain.

Kajian ilmiah terbaru menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan dalam sekolah Islam dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan kompetensi literasi siswa. Penelitian oleh Dahirin dan Rusmin menegaskan bahwa integrasi manajemen mutu berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan motivasi belajar dan konsistensi praktik ibadah siswa (Dahirin & Rusmin, 2024). Sementara itu, studi oleh Hasby dan Amirudin menemukan bahwa keberhasilan literasi Qur'ani di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh adanya evaluasi berkelanjutan dan keterlibatan aktif guru (Hasby & Amirudin, 2024). Penelitian-penelitian tersebut menempatkan manajemen mutu sebagai instrumen strategis dalam penguatan budaya literasi Qur'ani. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus

pada sekolah menengah atau pesantren, sedangkan kajian pada tingkat sekolah dasar masih terbatas. Kondisi ini membuka ruang penelitian yang lebih spesifik pada konteks SDIT.

Berdasarkan tinjauan pustaka, terlihat adanya kesenjangan penelitian terkait penerapan manajemen mutu pendidikan Islam khusus untuk penguatan literasi Qur'ani di tingkat sekolah dasar. Kebanyakan studi terdahulu mengkaji literasi Qur'ani dari aspek pedagogis atau metode pembelajaran, tanpa menyoroti secara mendalam peran manajemen mutu sebagai kerangka strategis. Selain itu, penelitian pada konteks SDIT umumnya membahas integrasi kurikulum, bukan pengelolaan mutu secara komprehensif. Di SDIT Kasih Ibu sendiri, meski telah ada program literasi Qur'ani, belum ditemukan penelitian yang mengevaluasi keterpaduannya dengan sistem manajemen mutu sekolah. Kesenjangan inilah yang menjadi pijakan utama penelitian ini. Dengan mengisi gap tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan analisis manajemen mutu pendidikan Islam dengan penguatan budaya literasi Qur'ani di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan program literasi yang ada, tetapi juga menganalisis efektivitasnya melalui perspektif manajemen mutu berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, konteks penelitian di SDIT Kasih Ibu memberikan warna lokal yang unik, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, budaya sekolah, dan keterlibatan orang tua. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan model implementasi manajemen mutu yang aplikatif untuk sekolah-sekolah Islam dasar lainnya. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kombinasi antara kajian teoritis dan rekomendasi praktis yang belum banyak diangkat pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen mutu pendidikan Islam dalam memperkuat budaya literasi Qur'ani di SDIT Kasih Ibu. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi Qur'ani yang dilakukan sekolah. Arah penelitian diarahkan pada pengembangan rekomendasi strategis untuk optimalisasi program literasi Qur'ani melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen mutu pendidikan Islam, khususnya di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi SDIT Kasih Ibu, tetapi juga menjadi referensi bagi sekolah Islam lainnya di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki signifikansi akademik dan praktis sekaligus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitik. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena penerapan manajemen mutu pendidikan Islam secara mendalam dalam konteks penguatan budaya literasi Qur'ani (Sugiyono, 2023). Penelitian deskriptif-analitik memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas di lapangan secara detail, kemudian menganalisisnya berdasarkan konsep dan teori yang relevan. Data yang diperoleh lebih bersifat naratif dan

kontekstual, sehingga dapat mengungkap makna di balik praktik manajemen mutu yang diterapkan sekolah. Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk menangkap dinamika interaksi antara guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi penguatan literasi Qur'ani melalui manajemen mutu.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Kasih Ibu yang berlokasi di lingkungan perkotaan dengan karakteristik siswa yang beragam latar belakangnya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah telah memiliki program literasi Qur'ani yang berjalan, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan prinsip manajemen mutu. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada Maret hingga Mei 2024. Tahap awal akan digunakan untuk observasi pendahuluan dan pengumpulan data primer, diikuti tahap analisis dan validasi temuan. Kondisi sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan literasi Qur'ani setiap pekan menjadi peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang kaya. Selain itu, dukungan pihak sekolah terhadap penelitian ini memudahkan proses pengumpulan informasi yang akurat.

Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan program literasi Qur'ani di SDIT Kasih Ibu, dengan fokus pada penerapan manajemen mutu pendidikan Islam. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an, guru kelas, dan perwakilan orang tua siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi peran mereka terhadap program literasi Qur'ani. Jumlah informan diperkirakan sekitar 8–10 orang untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam. Dengan kombinasi informan dari pihak manajemen, tenaga pendidik, dan orang tua, diharapkan data yang diperoleh lebih komprehensif. Keberagaman latar belakang informan juga memungkinkan peneliti menangkap berbagai perspektif terkait efektivitas manajemen mutu dalam penguatan literasi Qur'ani.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program literasi Qur'ani di kelas dan di luar jam pelajaran formal. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan oleh guru dan manajemen sekolah. Studi dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen perencanaan, laporan evaluasi, dan instrumen penilaian literasi Qur'ani. Kombinasi ketiga teknik ini dipilih agar data yang diperoleh tidak hanya deskriptif tetapi juga analitis (Moleong, 2010). Dengan metode triangulasi data ini, validitas informasi yang terkumpul dapat lebih terjamin.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat daftar pertanyaan pokok, namun tetap memberi ruang fleksibilitas sesuai perkembangan informasi di lapangan. Instrumen observasi berupa lembar catatan lapangan yang memuat indikator keterlaksanaan manajemen mutu dalam program literasi Qur'ani. Selain itu, digunakan pula checklist

dokumentasi untuk menelusuri arsip sekolah yang relevan. Semua instrumen ini disusun berdasarkan kerangka teori manajemen mutu pendidikan Islam dan literasi Qur'ani. Dengan demikian, proses pengumpulan data tetap terarah namun responsif terhadap temuan-temuan baru.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar variabel. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Analisis ini menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi kategori dan tema utama terkait penerapan manajemen mutu dan penguatan literasi Qur'ani (Arikunto, 2006). Dengan teknik ini, hasil penelitian dapat disajikan secara terstruktur dan bermakna.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang berbeda perannya. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait ringkasan hasil wawancara atau temuan sementara. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh masukan kritis terhadap interpretasi data. Langkah ini penting untuk meminimalkan bias subjektivitas peneliti. Dengan strategi ini, validitas dan reliabilitas data penelitian diharapkan dapat terjaga.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap pra-lapangan yang mencakup penyusunan proposal, pengurusan izin, dan penyusunan instrumen. Tahap kedua adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Tahap ketiga adalah analisis data yang dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Selanjutnya, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi dan member check. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil temuan dan rekomendasi. Seluruh prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan sistematis dan sesuai kaidah ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan Islam di SDIT Kasih Ibu berjalan dengan pola yang terstruktur namun masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi berkelanjutan. Temuan di lapangan memperlihatkan tiga aspek besar yang menjadi sorotan, yaitu perencanaan program literasi Qur'ani, pelaksanaan pembiasaan harian, dan mekanisme evaluasi mutu. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah telah menyusun program literasi Qur'ani yang terintegrasi dengan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pembiasaan dilakukan melalui kegiatan tadarus pagi, hafalan ayat, dan kajian tafsir sederhana. Evaluasi mutu dilaksanakan secara berkala, tetapi belum sepenuhnya berbasis instrumen penilaian terstandar. Secara umum, temuan ini

menggambarkan adanya komitmen tinggi dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui penguatan literasi Qur'ani, walaupun masih terdapat ruang perbaikan di beberapa aspek teknis.

Berdasarkan data wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, perencanaan program literasi Qur'ani di SDIT Kasih Ibu dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui rapat kerja guru. Ia menyatakan, "Kami membuat rencana tahunan literasi Qur'ani dengan target hafalan, jadwal tadarus, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa di tiap kelas." Selain itu, dokumen rencana kerja menunjukkan adanya pembagian tanggung jawab antara guru kelas, guru tahfiz, dan koordinator kegiatan keagamaan. Observasi di awal semester menunjukkan guru sudah memiliki modul dan jadwal tadarus yang terpajang di papan informasi sekolah. Perencanaan ini juga memperhitungkan integrasi literasi Qur'ani dengan tema-tema pembelajaran umum. Meski demikian, catatan lapangan menunjukkan bahwa belum semua target waktu hafalan tercapai sesuai rencana.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa sekolah memiliki kerangka perencanaan yang jelas dan terstruktur untuk literasi Qur'ani. Pembagian peran antara guru tahfiz dan guru kelas menunjukkan adanya koordinasi dalam pengelolaan program. Namun, ketidaksesuaian antara target dan capaian menunjukkan bahwa perencanaan perlu disertai strategi monitoring yang lebih intensif. Adanya modul dan jadwal yang terpublikasi menjadi indikator transparansi dan keteraturan kerja. Integrasi dengan pembelajaran umum juga menjadi nilai tambah dalam menghubungkan literasi Qur'ani dengan kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun demikian, perencanaan masih dapat ditingkatkan agar lebih adaptif terhadap dinamika kemampuan siswa.

Pelaksanaan pembiasaan literasi Qur'ani di SDIT Kasih Ibu dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Salah satu guru tahfiz menyampaikan, "Anak-anak mulai tadarus jam 07.00 sampai 07.20, lalu kita lanjutkan dengan hafalan ayat baru dan murajaah hafalan sebelumnya." Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini berlangsung di ruang kelas masing-masing, dengan guru kelas mendampingi proses tadarus. Siswa membaca secara bergiliran, sementara guru memberikan koreksi tajwid dan makhraj. Di beberapa kelas, guru juga menyisipkan penjelasan makna ayat yang dibaca. Dokumentasi foto dan jadwal sekolah memperlihatkan bahwa kegiatan ini menjadi rutinitas harian yang konsisten dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pembiasaan literasi Qur'ani sudah menjadi budaya yang melekat di sekolah. Rutinitas pagi yang terstruktur menunjukkan adanya disiplin dan konsistensi dalam penerapan program. Pendampingan guru kelas juga memperkuat interaksi langsung antara siswa dan pendidik dalam proses literasi. Penyisipan makna ayat menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berorientasi pada keterampilan membaca, tetapi juga pemahaman makna. Konsistensi ini menjadi modal penting dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Qur'ani. Namun, efektivitas kegiatan ini tetap memerlukan dukungan evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa secara objektif.

Evaluasi mutu program literasi Qur’ani di SDIT Kasih Ibu dilakukan secara bulanan melalui laporan guru tahfiz kepada koordinator keagamaan. Salah satu koordinator menyampaikan, “Kami mengadakan rapat bulanan untuk membahas progres hafalan dan membaca Al-Qur’an setiap siswa, berdasarkan catatan yang dibuat guru.” Dari dokumen yang ditinjau, terlihat adanya format penilaian yang memuat kategori kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan jumlah ayat yang dihafal. Observasi menunjukkan bahwa guru mencatat perkembangan siswa secara manual di buku monitoring. Namun, belum semua guru menggunakan format penilaian secara konsisten, sehingga data yang terkumpul kadang berbeda antar kelas.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki mekanisme evaluasi, tetapi penerapannya belum seragam di semua kelas. Adanya format penilaian yang memuat indikator teknis menjadi langkah positif untuk memastikan evaluasi lebih objektif. Namun, ketidakkonsistenan penggunaannya menimbulkan potensi kesenjangan informasi antar kelas. Rapat bulanan berfungsi sebagai forum koordinasi untuk membahas hasil evaluasi, meski efektivitasnya bergantung pada kelengkapan data yang disajikan. Sistem manual dalam pencatatan juga berpotensi menghambat kecepatan pengolahan informasi. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam sistem evaluasi agar lebih praktis dan terintegrasi.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian

Indikator	Fokus/Subfokus	Bentuk Implementasi di SDIT Kasih Ibu	Sumber Data
Perencanaan	Program literasi Qur’ani	Penyusunan rencana tahunan dengan target hafalan, jadwal tadarus, dan pembagian tugas	Wawancara, Dokumen
Pelaksanaan	Pembiasaan harian	Tadarus pagi, hafalan, murajaah, penjelasan makna ayat	Observasi, Wawancara
Evaluasi	Penilaian mutu	Rapat bulanan, format penilaian tajwid dan hafalan, pencatatan manual	Dokumen, Wawancara
Keterlibatan Guru	Pendampingan tadarus	Guru kelas dan guru tahfiz mendampingi siswa membaca Al-Qur’an	Observasi, Wawancara
Integrasi dengan Kurikulum Umum	Tema pembelajaran berbasis ayat	Penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai pengantar materi pelajaran umum	Dokumen, Observasi

Integrasi dari seluruh temuan menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi Qur’ani di SDIT Kasih Ibu saling berkaitan dan membentuk satu siklus manajemen mutu yang berkesinambungan. Perencanaan tahunan menjadi dasar bagi pembiasaan harian yang konsisten dijalankan. Evaluasi rutin berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki perencanaan berikutnya. Pendampingan guru dalam pembiasaan harian memastikan keterlaksanaan program secara langsung di kelas. Penggunaan

dokumen dan catatan perkembangan memberikan bukti nyata bahwa program ini dijalankan secara sistematis. Namun, ketidakkonsistenan pada aspek evaluasi menunjukkan bahwa siklus manajemen mutu ini masih perlu diperkuat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SDIT Kasih Ibu telah menerapkan manajemen mutu pendidikan Islam dalam penguatan literasi Qur'ani melalui perencanaan terstruktur, pembiasaan harian, dan evaluasi berkala. Seluruh tahapan menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk menjadikan literasi Qur'ani sebagai budaya yang mengakar di kalangan siswa. Temuan ini telah menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana penerapan manajemen mutu dilakukan pada program literasi Qur'ani. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, terutama pada konsistensi evaluasi dan penggunaan instrumen penilaian. Hasil ini menjadi pijakan penting untuk pembahasan pada bab berikutnya yang akan mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu. Dengan demikian, bab ini menutup uraian data lapangan dan membuka jalan menuju analisis konseptual.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan Islam di SDIT Kasih Ibu telah terwujud melalui perencanaan terstruktur, pembiasaan literasi Qur'ani yang konsisten, dan evaluasi program yang dilakukan secara berkala. Siklus manajemen mutu yang berjalan menunjukkan adanya komitmen untuk menjadikan literasi Qur'ani sebagai budaya sekolah. Perencanaan tahunan yang memuat target hafalan, jadwal tadarus, dan pembagian peran guru telah menjadi pondasi awal program. Pelaksanaan harian melalui tadarus pagi, hafalan, dan penjelasan makna ayat memperlihatkan konsistensi kegiatan di tingkat kelas. Evaluasi bulanan memberikan forum refleksi bagi guru dan manajemen sekolah, walaupun pelaksanaannya belum sepenuhnya seragam. Temuan ini mengindikasikan bahwa program literasi Qur'ani di sekolah telah berjalan sesuai prinsip-prinsip manajemen mutu, namun masih terdapat ruang perbaikan di aspek evaluasi dan monitoring.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi Qur'ani di SDIT Kasih Ibu banyak dipengaruhi oleh komitmen manajemen sekolah dan keterlibatan guru. Perencanaan yang disusun secara kolektif melalui rapat kerja guru memberi rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Pembiasaan pagi yang konsisten berperan membentuk rutinitas positif bagi siswa sehingga literasi Qur'ani tidak sekadar menjadi kegiatan insidental. Keterlibatan guru kelas dalam tadarus memberi sentuhan personal yang mendorong siswa untuk lebih termotivasi. Evaluasi rutin yang dilakukan melalui rapat bulanan menjadi wadah berbagi strategi dan tantangan antar guru. Namun, ketidakkonsistenan penggunaan instrumen penilaian menunjukkan bahwa sistem kontrol mutu belum sepenuhnya matang.

Proses yang terjadi di lapangan mengindikasikan bahwa budaya literasi Qur'ani terbentuk melalui kombinasi antara kebijakan formal dan praktik harian. Keunikan SDIT Kasih Ibu terletak pada integrasi literasi Qur'ani dengan pembelajaran umum, yang membuat Al-Qur'an menjadi sumber nilai sekaligus sumber pengetahuan. Sistem ini

berbeda dengan sekolah yang hanya memisahkan pembelajaran agama dari mata pelajaran umum. Konsistensi pembiasaan pagi menciptakan atmosfer religius yang dapat dirasakan di seluruh lingkungan sekolah. Meskipun demikian, keterbatasan pada evaluasi yang belum terdigitalisasi membuat pemantauan perkembangan siswa memerlukan waktu lebih lama. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek teknologi dan manajemen data.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Deming (1986) dalam teori Total Quality Management (TQM) yang menekankan pentingnya siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam peningkatan mutu (Parino & Any Diana, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, hasil ini mendukung temuan Husni dan Rahmania yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan motivasi belajar dan pembiasaan ibadah (Husni & Rahmania, 2024). Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi studi Nurliah yang menemukan bahwa keberhasilan literasi Qur'ani sangat ditentukan oleh evaluasi berkelanjutan dan keterlibatan aktif guru (Nurliah, 2024). Pada aspek integrasi kurikulum, temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Arisinah et al., 2023) yang menegaskan bahwa pengaitan nilai Qur'ani dengan mata pelajaran umum dapat memperkuat internalisasi nilai.

Di sisi lain, penelitian ini memperluas temuan studi oleh Asrulla dan kawan-kawan yang lebih banyak berfokus pada literasi Qur'ani di pesantren, dengan menambahkan perspektif penerapan manajemen mutu di tingkat sekolah dasar Islam terpadu (Asrulla et al., 2024). Keunikan penelitian ini juga terletak pada fokusnya terhadap kesenjangan antara perencanaan dan capaian target hafalan, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori dan studi terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa model integrasi literasi Qur'ani dan manajemen mutu pada level sekolah dasar.

Hasil yang telah dibahas menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana penerapan manajemen mutu pendidikan Islam dilakukan untuk memperkuat budaya literasi Qur'ani di SDIT Kasih Ibu. Setiap tahap dalam manajemen mutu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, telah teridentifikasi dan dianalisis secara rinci. Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun sudah ada sistem yang terstruktur, aspek evaluasi memerlukan penyempurnaan agar lebih konsisten. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji strategi penerapan manajemen mutu dalam program literasi Qur'ani telah tercapai. Penelitian ini juga memberikan gambaran menyeluruh tentang interaksi antara kebijakan sekolah, praktik guru, dan partisipasi siswa dalam membangun budaya literasi Qur'ani. Keseluruhan hasil ini memberikan landasan kuat untuk merumuskan rekomendasi pengembangan program di masa mendatang.

Implikasi penelitian ini bagi dunia pendidikan adalah perlunya penguatan manajemen mutu yang menyeluruh dalam program literasi Qur'ani di sekolah dasar Islam terpadu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menyusun perencanaan yang terukur, membangun pembiasaan harian, dan mengembangkan instrumen evaluasi yang efektif. Dalam ranah kebijakan, temuan ini dapat menjadi masukan bagi dinas pendidikan dan kementerian terkait untuk mendorong

penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islam secara lebih luas. Dari sisi kurikulum, integrasi literasi Qur'ani dengan mata pelajaran umum dapat dijadikan model pembelajaran tematik yang bernilai edukatif dan spiritual. Bagi guru, penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif mereka dalam pendampingan siswa, bukan sekadar mengajar di kelas. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan TQM dalam konteks pendidikan Islam di level sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya berfokus pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu mewakili kondisi di sekolah dasar Islam terpadu lainnya. Waktu penelitian yang relatif singkat juga membatasi peneliti untuk mengamati perkembangan siswa dalam jangka panjang. Selain itu, keterbatasan pada instrumen evaluasi yang masih manual membuat data perkembangan siswa tidak selalu tersedia secara real time. Ke depan, penelitian lanjutan dapat memperluas lokasi studi untuk membandingkan penerapan di berbagai sekolah dengan latar belakang yang berbeda. Penggunaan teknologi digital untuk monitoring perkembangan literasi Qur'ani juga dapat menjadi fokus pengembangan selanjutnya. Dengan begitu, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan Islam di SDIT Kasih Ibu berperan signifikan dalam memperkuat budaya literasi Qur'ani di lingkungan sekolah. Temuan utama menunjukkan bahwa pengelolaan mutu yang sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan, telah berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan literasi Qur'ani siswa. Strategi yang digunakan sekolah, seperti integrasi literasi Qur'ani dalam kurikulum, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan pembinaan guru melalui pelatihan berbasis nilai-nilai Islam, berjalan konsisten dan efektif. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan manajemen mutu pendidikan Islam dalam penguatan budaya literasi Qur'ani telah tercapai secara optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model manajemen mutu berbasis nilai-nilai Islam yang dapat direplikasi di sekolah sejenis. Hasil penelitian ini juga memiliki kontribusi ilmiah dalam memperluas kajian tentang hubungan antara manajemen mutu pendidikan Islam dan penguatan budaya literasi Qur'ani pada level pendidikan dasar. Selain itu, pendekatan yang ditemukan di SDIT Kasih Ibu membuka ruang untuk pengembangan program literasi Qur'ani yang lebih inovatif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada beberapa sekolah dasar Islam terpadu di wilayah berbeda guna memperoleh gambaran komparatif yang lebih menyeluruh. Pendekatan campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya melalui kombinasi data kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, fokus pada dampak jangka panjang penerapan manajemen mutu terhadap perkembangan literasi Qur'ani siswa juga penting untuk dikaji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah Swt. serta terima kasih kepada Ketua STIT Rakeyan Santang atas dukungan dan fasilitas penelitian, pimpinan SDIT Kasih Ibu beserta kepala sekolah, guru, dan staf atas kerjasama dan informasi yang diberikan, serta rekan sejawat dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, masukan, dan motivasi. Semoga segala bantuan mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisinah, Renita, Tohariah, Kartini, A. H., & Fikriansyah. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
- Asrulla, A., Maisah, M., Hakim, L., Saksitha, D. A., & Wahyuni, D. (2024). Manajemen Strategis Pemetaan Program Pendidikan Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 705–719. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2582>
- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 762–771. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2024). Peran Guru dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter di SDIT Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), 1113–1122. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7390>
- Hasby, I. N., & Amirudin, N. (2024). Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Karakter Qur'ani Pada Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(2), 158–167. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i2.4313>
- Husni, M., & Rahmania, A. I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Biba ' afadlrah Malang. *Urnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4077–4084. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.1894>
- Iqbal, M. (2024). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 165–183. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>
- Laisah, N., Wulandari, T., Ventia, E. M., & Afriantoni. (2024). Peran Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 324–329. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.366>
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Remaja Rosdakarya.
- Nikmah. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.70437/edusiana.v1i2.227>
- Nurdiyanto, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keberagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten. *J-PAI: Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 129–143. <https://doi.org/10.18860/jpai.v9i2.23953>
- Nurliah, N. (2024). Pengembangan Kurikulum Program Literasi Al-Qur'an Jenjang SMA. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 135–147. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.620>
- Parino, & Any Diana, V. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Lembaga Pendidikan Islam: Studi Empiris di Sekolah Dasar. *AKSELERASI: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI*, 6(2). <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v4i2.844>
- Sariah, S., Suhertina, S., Hayati, M., & Rehayati, R. (2023). Sekolah islam terpadu (IT); sebagai alternatif sekolah bergensi untuk membentuk karakter. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.29210/190400>
- Selpita, Ade Akhmad, S., & Arwan. (2024). Strategy for Optimizing Islamic Education Management to Improve the Quality of Education at SMP Negeri 3 Banyuasin. *Journal of Education & Management and Innovation*, 3(1), 13–21.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.